

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya ditujukan untuk menunjukkan kebenaran dan suatu cara pemecahan masalah atas variabel yang diteliti. Metode penelitian dirancang melalui langkah – langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2019:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan menggunakan metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan informasi, data, serta fakta dari suatu populasi yang telah penulis tentukan dan amati mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan Pengaruh *Whistleblowing System* dan *E-Procurement* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan yaitu melalui pendekatan kuantitatif, Adapun dengan definisi metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:16), yaitu :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu

konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Berdasarkan definisi di atas, penulis memaknai bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif dengan menggunakan penelitian *survey*.

Kemudian yang dimaksud dengan metode penelitian *survey* menurut Sugiyono (2019:57) adalah:

“Metode Penelitian *Survey* adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Penelitian pada dasarnya ditujukan untuk menunjukkan kebenaran dan suatu cara pemecahan masalah atas variabel yang diteliti. Metode penelitian dirancang melalui langkah – langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2019:48) analisis deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Penelitian dengan metode pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti, dalam penelitian ini metode deskriptif

menjelaskan tentang pengaruh *Whistleblowing System* dan *E-Procurement* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) yang ada di PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:8) analisis verifikatif adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang digunakan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian dengan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Whistleblowing System* dan *E-Procurement* serta pengaruhnya terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) yang ada di PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian berupa sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2019) definisi objek penelitian sebagai berikut:

“Suatu ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh *Whistleblowing System* dan *E-Procurement* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT Kereta Api Indonesia (persero).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:56) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode survei-kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas. Data yang dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif dan akan diubah menjadi kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Sugiyono (2019:146) menjelaskan skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan

3.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah USQ (*Quality assurance* and GCG) pada PT. Kereta Api (Persero) Kota Bandung Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung.

3.5 Definisi, Operasionalisasi Variabel, dan Model Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel penelitian adalah sebagai berikut

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang penulis pilih yaitu “Pengaruh *Whistleblowing System* dan *E-Procurement* terhadap pencegahan Kecurangan (*Fraud*)”. Dari variabel-variabel pada judul penelitian tersebut dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan sebab dari adanya perubahan pada variabel terikat (*Dependent Variable*).

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel bebas adalah:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang akan diteliti diantaranya adalah

1. *Whistleblowing System (XI)*

Definisi *Whistleblowing System* menurut Semendawai, dkk. (2014:19)

adalah sebagai berikut:

“*Whistleblowing System* adalah suatu sistem pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan.”

Dimensi yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini menurut Pedoman Umum Governansi Indonesia KNKG (2021) adalah sebagai berikut:

1. Aspek Struktural
2. Aspek Operasional
3. Aspek Perawatan

2. *E-Procurement*

Definisi *E-Procurement*, Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 54

Tahun 2013 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah :

“Pengadaan secara elektronik atau *E-Procurement* adalah Pengadaan Barang/Jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan Transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang – undangan.”

Dimensi yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini menurut Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2013 adalah:

1. Tahapan pelaksanaan *E-Procurement* :
 - a. Persiapan pengadaan
 - b. Pengumuman pelelangan
 - c. Pendaftaran peserta lelang
 - d. Penjelasan pelelangan
 - e. Penyampaian penawaran
 - f. Proses Evaluasi

- g. Lelang gagal dan pelelangan ulang
 - h. Pengumuman calon pemenang lelang
 - i. Sanggah
2. Tujuan *E-Procurement*
- a. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
 - b. Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat
 - c. Memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan
 - d. Mendukung proses monitoring dan audit

Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) menurut Sugiyono (2022:57) yaitu: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat diberi simbol (Y) pada penelitian ini variabel dependen terikat adalah Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:59) pencegahan kecurangan (*fraud*) dapat diartikan sebagai berikut:

“Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*.”

Adapun dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini berdasarkan tujuan pencegahan kecurangan (*fraud*) menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:23) adalah sebagai berikut:

1. Ciptakan iklim yang jujur, keterbukaan, dan saling membantu.
2. Proses rekrutmen yang jujur.
3. Pelatihan *fraud awareness*.
4. Lingkup kerja yang positif.
5. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti, dan ditaati.
6. Program bantuan kepada pegawai yang mendapatkan kesulitan.
7. Tanamkan kesan bahwa setiap tindak kecurangan akan mendapatkan sanksi setimpal.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu,

operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Whistleblowing System* (X₁)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
<i>Whistleblowing System</i> (X ₁)	<p><i>Whistleblowing System</i> merupakan pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan Tindakan perbuatan meawan hukum yang dapat merugikan perusahaan, organisasi.</p> <p>Sumber : Semendawai (2014:11)</p>	<p>Aspek – Aspek <i>Whistleblowing System</i> :</p> <p>1. Aspek Struktural</p>	a. Berkomitmen untuk melaporkan setiap	Ordinal	1
			menemukan atau melihat adanya pelanggaran.	Ordinal	2-3
			b. Memiliki kebijakan terhadap perlindungan pelapor pelanggaran.	Ordinal	4
			c. Memiliki unit independent yang mengelola <i>whistleblowing system</i>	Ordinal	5
		d. Memiliki sumber daya yang berkualitas dan jumlah personal sebagai fasilitas pelaporan pelanggaran.			
		2. Aspek Operasional	a. Memiliki media khusus untuk penyampaian laporan pelanggaran	Ordinal	6
		b. Melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan maupun pihak lain yang melihat Tindakan kecurangan agar segera melaporkannya	Ordinal	7	
		c. Berusaha untuk menerapkan budaya yang mendorong karyawan melaporkan setiap	Ordinal	8	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
			tindakan kecurangan		
		3. Aspek Perawatan Sumber : (Pedoman umum Goneransi Indonesia KNKG 2021)	a. Melakukan pelatihan dan Pendidikan kepada seluruh karyawan <i>whistleblowing system</i> b. Adanya komunikasi antara perusahaan dengan karyawan mengenai hasil penerapan <i>whistleblowing</i>	Ordinal Ordinal	9 10

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel (X₂) E-Procurement

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
<i>E-Procurement</i>	“Pengadaan secara elektronik atau <i>E-Procurement</i> adalah Pengadaan barang /jasa dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang – undangan (Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2013)	Tahapan pelaksanaan E-Procurement : 1. Persiapan Pengadaan	a. Menetapkan paket pekerjaan dalam SPSE	Ordinal	11
			b. Memasukan persyaratan kualifikasi, harga perkiraan dan jadwal pelelangan dalam SPSE	Ordinal	12
		2. Pengumuman Pelelangan	a. Paket pekerjaan tercantum dan terbuka dalam <i>website</i> LPSE untuk umum	Ordinal	13
		3. Pendaftaran Peserta Lelang	a. Penyediaan barang/jasa yang sudah mendapat hak akses dapat mendaftar sebagai peserta lelang	Ordinal	14
			b. Peserta lelang dapat memilih paket pekerjaan yang diminati	Ordinal	15

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
			dengan pesyaratan yang sudah disetujui.		
		4. Penjelasan Pelelangan	a. Panitia pengadaan dapat melaksanakan proses penjelasan baik secara online ataupun di lapangan/lokasi pekerjaan.	Ordinal	16
		5. Penyampaian Penawaran	a. Mengirim dokumen penawaran dengan melakukan enkripsi/ penyandian terhadap Penawaran sesuai dengan ketentuan Pengguna APENDO	Ordinal	17
		6. Proses Evaluasi	a. Panitia pengadaan dapat mengunduh dan melakukan dekripsi file penawaran. b. Meminta dan memeriksa semua dokumen penawaran asli calon pemenang lelang.	Ordinal	18
				Ordinal	19
		7. Lelang Gagal dan Pelelangan Ulang	a. Memasukan alasan penyebab pelelangan harus diulang b. Informasi tentang pelelangan ulang secara otomatis akan terkirim melalui email	Ordinal	20
				Ordinal	21
		8. Pengumuman Calon Pemenang Lelang	a. SPSE secara otomatis akan menampilkan informasi pengumuman pemenang paket pekerjaan	Ordinal	22
		9. Sanggah	a. Peserta lelang hanya dapat	Ordinal	23

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
		(Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa tahun 2013)	mengirimkan 1 kali sanggahan kepada PPK b. SPSE memungkinkan PPK untuk melakukan jawaban terhadap sanggahan		24
		2. Tujuan e-Procurement 1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas	a. Memudahkan masyarakat mendapat informasi dan <i>stakeholder</i> untuk melakukan control	Ordinal	25
		2. Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat	a. Memberi kesempatan pada semua pihak yang kompeten untuk berpartisipasi.	Ordinal	26
		3. Memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan	a. Menghemat anggaran	Ordinal	27
		4. Mendukung proses monitoring audit	a. Keamanan terhadap data lebih terjamin	Ordinal	28
		(Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa tahun 2013)			

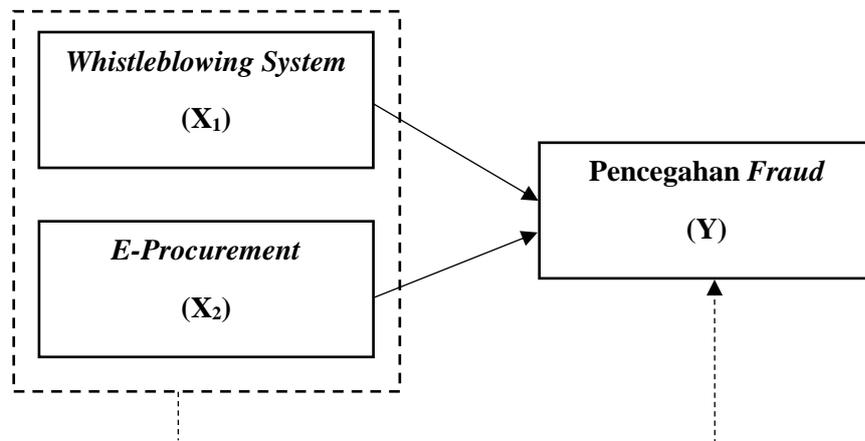
Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel (y) Pencegahan Kecurangan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi (Langkah – Langkah)	Indikator	Skala	No
Pencegahan kecurangan (fraud) (Y)	Pencegahan <i>fraud</i> merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab penyebab <i>fraud</i> .	Langkah – Langkah Pencegahan Kecurangan : 1. Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan dan saling membantu	a. Implementasi program pencegahan <i>fraud</i> dan nilai perusahaan	Ordinal	29
			b. Keberhasilan dalam menjalankan program pencegahan <i>fraud</i>	Ordinal	30

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi (Langkah – Langkah)	Indikator	Skala	No
	Amin Widjaja Tunggal (2013:59)	2. Proses rekrutmen yang jujur	a. Proses penerimaan pegawai	Ordinal	31
		3. Pelatihan <i>fraud awareness</i>	a. Pelatihan karyawan untuk keterampilan dan pengembangan karyawan atas tanggung jawab	Ordinal	32
		4. Lingkungan kerja yang positif	a. Pengakuan hasil kinerja penghargaan serta kesempatan bagi karyawan	Ordinal	33
			b. Pengembangan karir pegawai	Ordinal	34
		5. Kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati	a. Pemberlakuan aturan perilaku kode etik dan sanksi di lingkungan pegawai	Ordinal	35
		6. Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan	a. Adanya program bagi pegawai perusahaan dengan memperhatikan masalah yang dihadapi karyawan	Ordinal	36
		7. Setiap tindakan kecurangan mendapat sanksi yang setimpal.	a. Sanksi atas kecurangan b. Pelaksanaan tugas oleh karyawan	Ordinal Ordinal	37 38
		Sumber : Amin Widjaja Tunggal (2013:33)			

3.5.3 Model Penelitian

Model Penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti sesuai dengan judul yang diambil mengenai Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* dan *E-Procurement* Terhadap Pencegahan Kecurangan. (*Fraud*) maka model penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

Garis —————> Pengaruh Secara Parsial

Garis - - - - -> Pengaruh Secara Simultan

3.6 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah divisi *USQ (Quality Assurance and Good Corporate Governance)* PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung

Tabel 3.4
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Jumlah
1	<i>Manajer USQ</i>	1
2	<i>Vice President USQ</i>	1
3	<i>Junior Manager USQ</i>	1
4	<i>Staff USQ</i>	33
Total Populasi		36

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) teknik sampling adalah sebagai berikut

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2019:129) teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Merupakan adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (cluster menurut daerah)*.

2. *Non Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, snowball, sampling total.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) yang dimaksud dengan *simple random sampling*, yaitu:

“*Simple* (Sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.6.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2019:131) menyebutkan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian yaitu seluruh anggota atau total populasi divisi *USQ (Quality Assurance and Good Corporate Governance)* yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat sebanyak 36 Orang.

3.7 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh Data Primer.

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuisioner yang bersifat tertutup.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Menurut Sugiyono (2019:199) mendefinisikan kuisisioner sebagai berikut :

“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2019:206) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Analisis data adalah aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, kemudian dilakukannya perhitungan data menggunakan uji hipotesis yang telah disiapkan.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

3.8.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu

cara untuk mengetahui derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2019:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2019:183) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.8.1.1.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Reliabilitas mencakup aspek penting yaitu : Alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictabilty*) sehingga alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu

Menurut Sugiyono (2019:179) Uji Realiabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k+1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variasi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variasi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variasi setiap soal atau pertanyaan

$$\text{Scala Value} = \frac{(\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari kuesioner. Data yang berskala ordinal harus ditransformasikan terlebih dahulu kedalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang telah disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*scala value* = SV) untuk setiap jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*scala calue* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

densitas at upper limit = kepadatan batas atas

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

8. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scaled Value} = \text{SV} + (1 + \text{SV Min})$$

3.8.3 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling* , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya *interval* yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Daftar kuisisioner kemudian disebarakan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuisisioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda,

Tabel 3.5
Bobot Skor Kuesioner Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Setuju/Sangat Baik	5
2	Setuju/Sering/Baik	4
3	Kurang Setuju/Kadang-Kadang/Kurang Baik	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

4. Apabila semua data telah terkumpul, kemudian pengolahan data dilakukan dan disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata – rata (*mean*) masing – masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$Me = \frac{\sum Y}{N}$$

Untuk variabel X dan Y :

Untuk Variabel X1

Untuk Variabel Y

Keterangan :

Me = rata-rata (mean)

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai-nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert digunakan untuk mengukur jawaban.

1. *Whistleblowing System* (X1)

Untuk variabel *Whistleblowing System* (X1) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai terendah : $1 \times 10 = 10$

Nilai tertinggi : $5 \times 10 = 50$

Lalu kelas *interval* sebesar $(50 - 10) = 8$
5

Atas dasar perhitungan di atas perhitungan di atas, maka untuk *Whistleblowing System* (Variabel 1) yaitu :

Tabel 3.6
Kriteria Variabel *Whistleblowing System* (X₁)

Nilai	Kategori
10,00 – 18,00	Tidak Baik
18,01 – 26,00	Kurang Baik
26,01 – 34,00	Cukup baik
34,01 – 42,00	Baik
42,01 – 50,00	Sangat Baik

2. *E-Procurement* (X₂) terdapat 18 pernyataan :

Untuk variabel *E-Procurement* (X₂) dengan 18 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai terendah : $1 \times 18 = 18$

Nilai tertinggi : $5 \times 18 = 90$ M

Lalu kelas *interval* sebesar $\frac{(90-18)}{5} = 14,4$

5

Atas dasar perhitungan di atas, maka kelas *interval* untuk *E-Procurement* (Variabel X₂) yaitu::

Tabel 3.7
Kriteria *E-Procurement* (X₂)

Nilai	Kategori
18,00 – 32,40	Tidak Baik
32,41 – 46,80	Kurang Baik
46,81 – 61,20	Cukup baik
61,21 – 75,60	Baik
75,61 – 90,00	Sangat Baik

3. Pencegahan Kecurangan (*fraud*) (Y)

Untuk variabel Pencegahan Kecurangan (*fraud*) (Y) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai terendah: $1 \times 10 = 10$

Nilai tertinggi: $5 \times 10 = 50$

Maka diperoleh kelas *interval* sebesar $\frac{(50-10)}{5} = 8$

Atas dasar perhitungan di atas, maka kelas *interval* untuk variabel pencegahan Kecurangan (Y) yaitu :

Tabel 3.8
Kriteria Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Nilai	Kategori
10,00 – 18,00	Tidak Baik
18,01 – 26,00	Kurang Baik
26,01 – 34,00	Cukup baik
34,01 – 42,00	Baik
42,01 – 50,00	Sangat Baik

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dimana dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *Statistical Package for Sosial Siences (SPSS)*.

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95 %, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga terhitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada ttabel , maka Ha diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka Ha ditolak.

Menurut Sugiyono (2019:248) berikut ini merupakan rumus untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

t = Nilai koefisien dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = Jumlah sampel

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho1 ($\beta_1 = 0$): *Whistleblowing Ssystem* tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)
Ha1 ($\beta_1 \neq 0$): *Whistleblowing Ssystem* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).
2. Ho2 ($\beta_2 = 0$) : *E-Procurement* tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).
Ha2 ($\beta_2 \neq 0$): *E-Procurement* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

3. H_0 ($\beta = 0$): *Whistleblowing Ssystem* dan *E-Procurement* tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

H_a ($\beta \neq 0$): *Whistleblowing Ssystem* dan *E-Procurement* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

3.8.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel *independen* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H_0 : ($\beta = 0$) : *Whistleblowing System* dan *E-Procurement* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

H_0 : ($\beta \neq 0$): *Whistleblowing System* dan *E-Procurement* berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

Terdapat rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA). Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2019:257) berikut ini merupakan rumus yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_n = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilangan dan penyebut, yaitu k dan $n-k-1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\ value\ (sig) < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\ value\ (sig) > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.8.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan *negative*, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut

Menurut Sugiyono (2019:185) rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X_i = Variabel *independen*

Y_i = Variabel *dependen*

n = Jumlah sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersamaan dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersamaan dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:184) sebagai berikut

Tabel 3.9
Interprestasi Korelasi

Interval Koofisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

3.8.4.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2019:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X1 dengan X2

3.8.4.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2019:252) menyebutkan bahwa regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau pun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Persamaan umum rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek pada variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau pun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.8.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y).

Menurut Sugiyono (2019:100) yang dimaksud dengan analisis regresi linier adalah sebagai berikut :

“Regresi linier adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel *independen* dengan satu variabel *dependen*.”

Persamaan umum rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Pencegahan Kecurangan (*Fraud*))

a = Bilangan Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Arah Garis, Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan, ataupun variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independent*, bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

3.8.4.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, selanjutnya mencari nilai dari koefisien determinasi. Analisis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) merupakan besar pengaruh simultan keseluruhan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Koefisien

determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel *dependen*, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd	= Koefisien determinasi
<i>Zero Order</i>	= Koefisien korelasi
β	= Koefisien Beta (<i>Standardized Coefficien</i>)

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada unit USQ (*Quality Assurance and Good Corporate Governance*) PT Kereta Api Indonesia (persero). Kuesioner ini terdiri dari 38 pertanyaan, yaitu, 10 (lima belas) pernyataan untuk *Whistleblowing System (X1)*, 18 (tiga puluh lima) pernyataan untuk *E-Procurement (X2)* dan 10 (dua puluh delapan) pernyataan untuk Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) .